# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Munculnya komunitas *"hijabers"* dan muslimah tak ditampik membuat tren berbusana tersendiri yang akhirnya menjadi *"happening".* Alhasil, era berbusana para muslimah pun kini makin modis dan bergaya. Adanya komunitas "*hijabers"* merubah pola pikir para remaja tentang gaya berhijab yang modis. "*hijabers"* Bandung sebuah komunitas untuk muslimah di kota Bandung, diharapkan dapat menjadi awal yang baik bagi komunitas muslimah muda. Hijab berasal dari bahasa arab 'hajaban' yang artinya menutupi. Komunitas hijab ini pun merupakan kumpulan muslimah yang menutup auratnya menurut ketentuan Islam. "*hijabers"* sebagai wadah yang ingin mengsinpirasi wanita untuk mengenakan busana muslim. Kegiatannya tidak hanya mengadakan persiapan *fashion show,* tapi ada juga acara pengajian rutin, dan tausiyah. Jadi tidak hanya sekedar kumpul-kumpul dan ngomongin *fashion* saja, selain itu tidak lupa ada pengajiannya juga.

Apa sebetulnya *"hijabers"* penjelasan ringkasnya adalah komunitas yang berdiri pada 13 Februari 2011 di kota Bandung ini, yaitu salah satu cabang dari jakarta yang merupakan wadah silaturahmi para pengguna jilbab di Indonesia. Sedangkan pertama kali adanya komunitas *"Hijabers Community"* ini sendiri berdiri 27 November 2010 di Jakarta yang terdiri dari berbagai profesi. Maka dari itu lahirlah komunitas *"hijabers"* diberbagai

kota-kota besar lainnya, seperti Yogyakarta, Surabaya, Medan, Padang, Palembang, Bogor, Kalimantan, dll.

Sekarang pemakaian Jilbab juga menyesuaikan dengan gaya penampilan busana yang sedang berkembang saat ini. Tapi harus tetap di ingat, bahwa dalam mengenakan jilbab ini tetap harus sesuai dengan aturan islam, jadi jangan hanya karena mengikuti *trend* Model Busana Muslim Muslimah Terbaru *Modern*, mengesampingkan tujuan utama memakai jilbab itu sendiri.[1]

Sudah banyak model jilbab terbaru yang cantik, modis dan *trendy*, berbeda dengan jaman dahulu, dimana model jilbab hanya itu-itu saja. Sekarang ini mudah dijumpai model jilbab dengan aneka bentuk dan motif yang cantik. Cara pemakaian jilbabpun mulai beragam, unik dan tampak modern. Seperti yang bisa anda lihat pada gambar jilbab yang ada di bawah ini.

**Gambar 1.1**
**Model Jilbab *Modern***



*Sumber : www. Facebook.com/hijaberscommunitybandung, Februari, 2012*

[1] Rumah Madani/Kreasi Jilbab saat ini/http://blog.rumahmadani.com/2011/12/kreasi-jilbab-saat-ini.html/dikutip pada hari selasa 07 Februari 2012/pukul 21:00 wib.

Dewasa ini saat gaya berkerudung ala "*hijabers"* mulai *"booming"*, remaja muslimah pun bisa menciptakan tren mereka sendiri sekaligus menularkan para semua kalangan, tak terkecuali ibu-ibu muda. Kondisi tersebut membuat para remaja-remaja semakin melek *fashion* sehingga membuat *tren* semakin semarak. Tak hanya itu, hal ini juga menjadi penanda bahwa busana muslim makin berkembang. Menariknya, *tren* berhijab ala "*hijabers"* yang digandrungi para remaja pun turut mempengaruhi komunitas ibu-ibu muda yang juga ingin tampil gaya. Banyak perempuan-perempuan muda yang tetap ingin gaya, dengan mengenakan busana tersebut, mereka pun jadi terlihat lebih muda.[2]

Faktanya perkembangan jilbab saat ini membuat banyak kaum wanita yang menggunakan jilbab seakan menjadi *tren mode*. Jilbab yang digunakan pun beraneka ragam, mulai dari jilbab gaul sampai jilbab *syar'i.* Ketika masyarakat kita mengenal kata 'jilbab' (dalam bahasa Indonesia) maka yang dimaksud adalah penutup kepala dan leher bagi wanita muslimah yang dipakai secara khusus dan dalam bentuk yang khusus pula.[3]

*"Hijabers" community* bisa dibilang menjadi pelopor penggunaan jilbab dan busana muslim yang gaya, trendi, dan segar. Berkat mereka pula, jilbab dilirik anak muda yang menggemari dunia mode. *" hijabers" community* memang tempatnya anak muda yang ingin memakai jilbab, namun

[2]Laksana berita/komunitas hijabers dongkrak tren fesyen muslimah/ http://www.laksanaberita.info/2011/08/aksi-model-foto-indahokezone-munculnya.html/dikutip pada hari rabu 08Februari 2012/pukul 10:15 wib.

[3] Wanita muslimah/perkembangan jilbab saat ini/http://tharyfsc.blogspot.com /2011/02/tik.html/dikutip pada hari rabu 08 Februari 2012/pukul 10:50 wib.

tetap terlihat *modern* dan modis, di tangan para "*hijabers"*, dijamin pemakaian hijab tidak akan terlihat kuno. Dulu orang berjilbab terkesan kuno, tapi sekarang hal itu bisa kita tepis. Lagi pula sebenarnya setiap orang bisa berdandan yang modis ala "*hijabers"*, namun tetap mengikuti kaidah-kaidah menggunakan hijab yang baik dan benar.

Hijab berbeda dengan jilbab, kalau hijab itu penutup keseluruhan. Artinya seluruh tubuh kita tertutup. Kalau jilbab ya hanya kerudung penutup kepala saja, untuk menjadi anggota memang harus wanita muslimah yang berjilbab, atau boleh juga muslimah yang masih dalam proses berjilbab. Karena "*hijabers"* ini sebuah perkumpulan komunitas khususnya anak-anak muda yang memang mereka semua berjilbab, komunitas ini ingin menjadikan sebagai wadah untuk *syaritips experience* mengenai hijab dan lainnya dan semua boleh ikutan dan paling terpenting syaratnya harus memakai jilbab.

**Gambar 1.2**
**Komunitas "*Hijabers"* Bandung**



*Sumber : www.facebook.com/hijaberscommunitybandung, Februari, 2012*

Maraknya jilbab gaul yang tengah beredar sekarang ini dengan berbagai model, dapat menarik perhatian para wanita yang belum mengenakan jilbab. Bagi mereka yang merasa harus tampil modis dan *trendi*, *tren* kerudung gaul jadi semacam bentuk penyaluran dari seleranya. Maksudnya ingin mengenakan simbol islami, tapi juga nggak mau meninggalkan mode yang sedang *'in'* saat ini.

Fenomena 'jilbab gaul' bisa jadi muncul dari sini. *'Jilbab'* sebagai syariat agama dalam terminologi 'gaul' menabrak rambu-rambu perlindungan aurat dan didefinisikan sesuai kemauan sendiri. Pendefinisian ini merujuk pada *trend fashion* yang distandarisasi oleh pusat-pusat mode yang notabene tidak berbudaya Islami mulai dari pusat mode formal seperti *Milan, London, New York*, sampai yang informal seperti layar MTV.[4]

Aktivitas dari HCB saat ini antara lain pengajian rutin sebulan sekali, yang mendatangkan penceramah sebagai narasumber. Selain itu HCB juga mengadakan bakti sosial, safari masjid, *beauty class*, dan safari mal. Tujuan kegiatan safari mal adalah untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan kerudung sebagai penutup aurat, "karena mengenakan kerudung itu bisa tampil *trendi* tetapi tetap mengacu pada syariat Islam".[5]

[4]Multifly/dibalik trend jilbab gaul/http://oomnyafahrel.multiply.com/journal/item/dikutip pada hari senin 07 februari 2012/pukul 22:57 wib.

[5] Wilujeng browsing/hijabers community bandung/http://infobandung.net/2011/08/08/hijabers-community-bandung-muda-dan-trendi-di-jalan-allah/dikutip pada hari kamis 09 Februari 2012/pukul 12:12 wib.

**Gambar 1.3**
**Acara Pengajian "*Hijabers*"**




*Sumber : www.facebook.com.hijaberscommunitybandung, Februari, 2012*

Kegiatan seperti gambar diatas merupakan pengajian rutin yang diadakan 1 bulan sekali, oleh komunitas "*hijabers",* kegiatan inipun berlangsung beberapa jam, dengan mendatangkan penceramah, adanya kegiatan pengajian ini untuk menjalin silahturahmi antara umat islam yang notabennya berjilbab.

Seiring dengan perjalanan zaman, ternyata penggunaan jilbab dan kerudung mengalami perkembangan pesat. Seiring pula dengan adanya komunitas "*hijabers"* yang identik dengan pemakaiannya yang begitu modis sesuai dengan *fashion* ala jilbab gaul. Kalau di tahun-tahun 1980-an mahasiswi berjilbab hanyalah satu, dua, kini alhamdulillah, tampaknya pada universitas negeri maupun swasta, mahasiswi berjilbab atau berkerudung sama banyaknya bahkan mungkin lebih banyak daripada mahasiswi yang

tidak mengenakan jilbab. Siswi SMU banyak yang sudah berkerudung, bahkan sampai SD.

Peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai cara para *"hijabers"* dalam mempresentasikan diri mereka melalui jilbab yang mereka kenakan. Menurut Goffman, presentasi diri adalah:

> Suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada.
> (Mulyana, 2003: 112).

**Presentasi diri *(self presentation)*** adalah upaya untuk menumbuhkan kesan (yang umumnya) baik di depan orang lain dengan cara menata perilaku. Untuk memperoleh presentasi diri yang baik orang mencoba mengelola impresi diri (*impression management*) . Impresi (kesan) yang kita buat pertama kali di depan orang lain akan sangat menentukan bagaimana kualitas hubungan orang lain dengan diri kita.[6]

Ada berbagai cara untuk menumbuhkan kesan positif di depan orang lain :

- Forsythe, Drake & Cox, 1985 : pakaian yang kita pakai adalah sesuatu yang sangat menentukan kesan terhadap diri kita. Wanita yang berpakaian profesional ( Blazer dan rokspan disaat melamar pekerjaan lebih sering diterima pada posisi manajemen jika dibandingkan

[6] Soleh Amini Yahman/Presentasi didepan orang lain/ http://solehamini.blogspot.com/presentasi didepan orang lain.html/ dikutip pada hari rabu 29 Februari 2012/pukul 22:00 wib.

dengan wanita yang melamar dengan pakaian konvensional (misalnya rok terusan)

- Baron, 1989 : penampilan model rambut, kosmetik, dan kaca mata ikut pula mempengaruhi kesan orang lain pada seseorang.
- Jones and Pitman (1982) : mengemukakan lima teknik presentasi diri pada orang lain :
    - Ingrasiasi *(ingratiation*)
    - Promosi Diri (*self promotions*)
    - Intimidasi
    - Eksemplikasi (*exemplication*)
    - Suplikasi (*supllication*)[7]

Istilah dramaturgi dipopulerkan oleh Erving Goffman, salah seorang sosiolog yang paling berpengaruh pada abad 20. Dalam bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* yang diterbitkan pada tahun 1959, Goffman memperkenalkan konsep dramaturgi yang bersifat penampilan teateris. Yakni memusatkan perhatian atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung. Ada aktor dan penonton. Tugas aktor hanya mempersiapkan dirinya dengan berbagai atribut pendukung dari peran yang ia mainkan, sedangkan bagaimana makna itu tercipta, masyarakatlah (penonton) yang memberi interpretasi. Individu tidak lagi bebas dalam menentukan makna tetapi konteks yang lebih luas menentukan makna (dalam hal ini adalah penonton dari sang aktor). Karyanya melukiskan bahwa manusia sebagai manipulator simbol yang hidup di dunia simbol.

[7] Soleh Amini Yahman/Presentasi didepan orang lain/ http://solehamini.blogspot.com/presentasi didepan orang lain.html/ dikutip pada hari rabu 29 Februari 2012/pukul 22:10 wib.

Dalam teori Dramatugis menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan merupakan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain. Goffman juga melihat bahwa ada perbedaan akting yang besar saat aktor berada di atas panggung (*"front stage")* dan di belakang panggung (*"back stage")* drama kehidupan. Kondisi akting di *front stage* adalah adanya penonton (yang melihat kita) dan kita sedang berada dalam bagian pertunjukan. Saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh oleh konsep-konsep drama yang bertujuan untuk membuat drama yang berhasil (lihat unsur-unsur tersebut pada *impression management* diatas). Sedangkan *back stage* adalah keadaan dimana kita berada di belakang panggung, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga kita dapat berperilaku bebas tanpa mempedulikan plot perilaku bagaimana yang harus kita bawakan.[8]

Sebelum berinteraksi dengan orang lain, seseorang pasti akan mempersiapkan perannya dulu, atau kesan yang ingin ditangkap oleh orang lain. Kondisi ini sama dengan apa yang dunia teater katakan sebagai *"breaking character".* Dengan konsep dramaturgis dan permainan peran yang dilakukan oleh manusia, terciptalah suasana-suasana dan kondisi interaksi yang kemudian memberikan makna tersendiri.

[8] http://daniabreaker.blogspot.com/2009/04/dramaturgi-erving-goffman.html/ dikutip pada hari rabu 29 Februari 2012/pukul 23:10 wib.

Presentasi diri komunitas pengguna jilbab atau hijab yang dilakukan dalam sosialisasi kehidupan sehari-harinya adanya proses komunikasi secara kelompok, pemakaian jilbab atau kerudung semakin marak di berbagai kalangan, melintasi batas-batas kalangan pelajar dan mahasiswa yang menjadi perintis. Jilbab mulai menjadi *trend* perempuan muslimah. Kalangan eksekutif dan profesional, bahkan sampai para politikus perempuan, mulai mengenakan jilbab atau berkerudung. Apalagi dengan adanya komunitas *"hijabers"* membuat para remaja sampai ibu-ibu pengajianpun telah merubah pola cara berkerudung yang dulunya biasa saja, sekarang lebih memadukan pakaian dengan jilbab yang digunakan lebih bervariasi serta *aksesoris* yang digunakanpun membuat lebih cantik.

Terakhir pemakaian jilbab atau kerudung merambah sampai di kalangan artis, yang merupakan *trend setter* para remaja. Ketika artis marak berjilbab, mempunyai dampak positif semakin banyak orang yang memakai jilbab/kerudung karena artis telah menjadi publik figur dan idola masyarakat. Seiring dengan *boomingnya* komunitas "*hijabers",* membuat para *fashion style* mendesain pakaian muslim menjadi lebih menarik dengan warna-warna yang yang lebih cerah ataupun mencolok dengan dengan warna yang begitu ceria, Serta identik dengan pasmina yang lucu-lucu jika dipadu-padankan dengan rok-rok yang lucu, membuat para komunitas "*hijabers"* menjadi lebih berbeda dan menarik.

Kendati kebanyakan anggota mereka menggunakan hijab yang *stylish*, namun bukan berarti mereka melupakan penggunaan jilbab yang sesuai

dengan syariat. Mereka tetap memperhatikan penggunaan jilbab yang sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan Hadits. Karena, fungsi utama pakaian dan jilbab adalah untuk menutup aurat. Sedangkan soal *stylish* atau mode, itu adalah kiat "*hijabers"* agar bisa tetap merasa nyaman dan cantik. Selain itu dapat memberikan penampilan yang baru serta lebih menarik perhatian bagi yang belum memakai jilbab.

Menurut Wiryanto komunikasi kelompok adalah :

> "Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat (Wiryanto, 2005)."

Dari definisi di atas, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu umtuk mencapai tujuan kelompok. Begitu pula yang dilakukan oleh komunitas "*hijabers"*. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia *(Mind)* mengenai diri *(Self),* dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dicatat oleh Douglas (1970) Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi (Ardianto, 2007: 136).

Namun demikian, bahwa komunitas ini bukanlah komunitas *fashion*, meski yang banyak bergabung adalah *fashion blogger*. Komunitas ini, juga mengedepankan nilai-nilai akidah Islam yang sesuai

dengan *Alqur'an* dan Hadits. Harapan dari penelitian ini, dengan adanya komunitas ini, perempuan yang ingin menggunakan jilbab bisa berkonsultasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan jilbab, mulai dari cara pemasangan, cara memadu-padankan, mode baju muslim, dan lain-lain.

Paradigma peneliti terdiri dari asumsi-asumsi tertentu berupa fakta, komunitas *"hijabers"* ingin tampil beda, merubah *mindset* pola jilbab yang terkesan kuno menjadi lebih gaya atau *modern*. Dengan begitu harapannya agar yang belum mamakai jilbab lebih tertarik untuk memakai jilbab dan dapat bermanfaat dengan bergabung dengan komunitas *"hijabers"* ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasikan rumusan masalah makro dalam penelitian ini, **"Bagaimana Presentasi Diri Anggota Komunitas "*Hijabers*"?"**

### 1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana **panggung depan** anggota komunitas **"***hijabers*"?
2. Bagaimana **panggung belakang** anggota komunitas *"hijabers"*?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut :

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai Presentasi Diri Anggota Komunitas **"***Hijabers*".

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **panggung depan** anggota komunitas **"***hijabers*".
2. Untuk mengetahui **panggung belakang** anggota komunitas *"hiijabers"*.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari aspek teoritis diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu komunikasi secara khususnya tentang "Presentasi Diri Anggota Komunitas "*Hijabers"*.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### 1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis. Dalam hal ini khususnya mengenai presentasi diri.

#### 1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas

Untuk pihak universitas khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan mahasiswa memberikan pengetahuan tentang presentasi diri.

#### 1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi mengenai Presentasi Diri Anggota Komunitas "*Hijabers"*. Sehingga realita tersebut mampu dijadikan pelajaran dan mampu menjadi pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya remaja dan masyarakat umum lainnya.